BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan pada dasarnya merupakan usaha sadar untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia peserta didik dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar mereka. Secara detail, dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 (1) pendidikan didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan, prestasi akademik merupakan salah satu tolak ukur peningkatan mutu pendidikan. Arah dan tujuan peningkatan mutu pendidikan adalah untuk menghasilkan peserta didik yang memiliki kemampuan dan berkualitas. Kemampuan dan kualitas peserta didik dapat ditunjukkan dengan prestasi akademik yang dicapai. Dengan demikian, usaha meningkatkan mutu pendidikan pada dasarnya adalah meningkatkan prestasi akademik peserta didik.

Prestasi akademik adalah gambaran dari pengetahuan, keterampilan ataupun sikap yang diperoleh peserta didik dalam mengikuti proses belajar mengajar. Prestasi akademik juga merupakan pengetahuan yang diperoleh atau keterampilan yang

dikembangkan dalam pelajaran di sekolah dan biasanya ditunjukkan dengan skor atau nilai yang dikembangkan oleh guru. Bagi sekolah, tingginya prestasi yang dapat diraih siswa akan menggembirakan para pendidik karena hal tersebut merupakan indikator efektivitas dan produktivitas proses belajar mengajar dan sekaligus juga mengangkat citra sekolah. Bagi orang tua, prestasi akademik yang tinggi merupakan suatu kebanggaan tersendiri dalam usaha membimbing dan mengarahkan anak-anak dalam kegiatan akademiknya. Sedangkan bagi siswa sendiri, tingginya prestasi yang diraih dapat memberikan dampak psikologis yang positif, seperti meningkatnya rasa percaya diri, motif berprestasi dan tingkat kreativitas serta memudahkan siswa dalam proses penyesuaian sosial.

Alsa (2003:98) menyatakan bahwa perolehan prestasi yang tinggi bila berlanjut hingga akhir ajaran dan memperoleh Nilai Ebtanas Murni (NEM) atau Ujian Akhir Nasional (UAN) yang tinggi, akan menggembirakan orang tua, guru, maupun siswa yang bersangkutan karena akan memudahkan siswa tersebut untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi yang pada akhirnya berakumulasi sampai ia berhasil menjadi sarjana dengan predikat kelulusan yang memuaskan. Hal ini menempatkan prestasi akademik menjadi tolak ukur penilaian masyarakat mengenai keberhasilan seseorang. Setiap peserta didik pasti mengharapkan kondisi prestasi akademik yang memuaskan.

Salah satu periode dalam rentang kehidupan individu adalah masa remaja. Sebagian besar waktu remaja dihabiskan di sekolah, dimana remaja memaksimalkan pencapaiannya terhadap prestasi dan juga hubungan dengan orang lain sebagai bagian

dari proses identifikasi sosialnya, sehingga dapat menentukan identitas sosialnya sendiri. Masa remaja merupakan masa dimana kebutuhan akan prestasi dan juga hubungan dengan orang lain mengambil tempat dominan, karena sesuai perkembangan kognitifnya yang kritis, remaja menyadari bahwa keberhasilan mereka dimasa depan bergantung pada prestasi akademik mereka saat di sekolah. Di sisi lain, remaja juga mengetahui kebutuhan mereka yang sangat besar atas hubungan dengan teman-teman terdekat atau *peer grup* mereka. Hubungan ini menjadi penerimaan dari teman-teman sebaya yang nantinya akan berdampak kepada kepercayaan diri individu dan kemampuannya dalam penyesuaian sosial. Untuk memfasilitasi kebutuhan siswa dengan lebih baik, pendidikan Indonesia mengadakan program-program yang berbeda untuk setiap siswa dengan kebutuhan yang berbeda. Pihak sekolah memfasilitasi siswa yang berbakat akademik dengan cara membuat kelas khusus siswa yang memiliki prestasi akademik diatas rata-rata. Hal ini merupakan salah satu bentuk layanan pendidikan bagi anak berprestasi akademik, yang dalam pelaksanaannya memiliki kelebihan dan kekurangannya. Kelebihannya yaitu dapat meningkatkan efisiensi dan efektifitas belajar, merupakan pengakuan atas prestasi yang dimiliki. Sedangkan salah satu kekurangannya adalah dalam penyesuaian sosial. Keberadaan kelas khusus secara alami dapat membentuk kesenjangan antara siswa yang prestasi akademiknya dibawah rata-rata dengan siswa kelas khusus yang siswanya memiliki prestasi akademik diatas rata-rata. Hal-hal yang dapat memicu kesenjangan ini antara lain adalah munculnya stigma bahwa siswa yang berprestasi akademik diatas rata-rata sombong dan angkuh karena keeksklusifannya. Siswa yang memiliki prestasi

akademik diatas rata-rata hanya mau bergaul dengan siswa yang berprestasi sama dengan mereka. Siswa yang merasa tidak berprestasi akademik sering merasa sulit dan enggan bergaul dengan siswa yang memiliki prestasi akademik diatas rata-rata.

SMP Negeri I Batudaa Kabupaten Gorontalo merupakan salah satu sekolah di Kecamatan Batudaa yang sudah membuat kelas khusus bagi peserta didik yang memiliki prestasi akademik diatas rata-rata. Salah satu tujuan sekolah ini adalah keberhasilan siswa dalam belajar yaitu dengan memperoleh prestasi akademik sesuai dengan target yang telah ditentukan. Berdasarkan konsep pembelajaran tuntas (mastery learning) dengan menggunakan penilaian acuan patokan. Siswa dikatakan berhasil dalam belajar apabila telah menguasai standar minimal ketuntasan yang ditentukan atau Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Dalam penelitian ini, peneliti terfokus pada siswa kelas VIII di SMP Negeri I Batudaa Kabupaten Gorontalo yang memiliki jumlah siswa keseluruhan 161 orang. Kenyataannya siswa di kelas VIII SMP Negeri I Batudaa Kabupaten Gorontalo masih kurang memiliki penyesuaian sosial. Kurangnya penyesuaian sosial pada siswa ini ditunjukkan dengan masih tampak kesenjangan sosial antara siswa yang memiliki prestasi akademik dengan siswa yang tidak berprestasi. Pada umumnya siswa yang memiliki prestasi akademik diatas rata-rata memilih-milih teman dalam bergaul. Sebaliknya siswa yang tidak berprestasi merasa rendah diri untuk bergaul dengan siswa yang memiliki prestasi akademik.

Realitas kurangnya penyesuaian sosial pada siswa yaitu terdapatnya siswa yang suka memilih-milih teman dalam bergaul dan terdapatnya siswa yang tidak

dapat menyesuaikan diri, mendorong untuk dilakukannya penelitian yang diformulasikan dengan judul “Hubungan antara Prestasi Akademik dengan Penyesuaian Sosial Siswa Kelas VIII di SMP Negeri I Batudaa Kabupaten Gorontalo”.

1.2 Identifikasi Masalah

Bertolak dari latar belakang tersebut maka dapat diidentifikasi permasalahan pada penelitian ini bahwa kurangnya penyesuaian sosial antara siswa yang berprestasi akademik diatas rata-rata dengan siswa yang tidak memiliki prestasi akademik. Hal ini ditunjukkan oleh kenyataan bahwa:

- a. Adanya siswa yang merasa rendah diri dalam bergaul
- b. Terdapat siswa yang memilih-milih teman dalam bergaul

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan, maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan dengan pertanyaan “Apakah terdapat hubungan antara prestasi akademik dengan penyesuaian sosial siswa kelas VIII di SMP Negeri I Batudaa Kabupaten Gorontalo?”.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara prestasi akademik dengan penyesuaian sosial pada siswa kelas VIII di SMP Negeri I Batudaa Kabupaten Gorontalo.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diupayakan semaksimal mungkin dapat memberikan manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis.

1.5.1 Manfaat secara Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan masukan kepada pihak-pihak yang membutuhkan, khususnya bagi siswa di SMP Negeri I Batudaa Kabupaten Gorontalo dalam memahami tentang pentingnya penyesuaian sosial dalam kehidupan sehari-hari.

Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat memperluas dan memperkaya pengetahuan bagi seluruh personil sekolah tentang pentingnya penyesuaian sosial siswa di sekolah sehingga dapat memberikan pembinaan dalam peningkatan penyesuaian sosial siswa di SMP Negeri I Batudaa Kabupaten Gorontalo.

1.5.2 Manfaat secara Teoritis

Secara teoritis manfaat yang diharapkan adalah dengan penelitian akan memperkaya kajian tentang hubungan antara prestasi akademik dengan penyesuaian sosial siswa.